

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama, yaitu memperoleh laba dan menjaga kesinambungan perusahaan di masa yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan atau aktivitas didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Setiap aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya.

Kebutuhan paling mendasar didalam operasi perusahaan yakni modal kerja, kas, dan penjualan. Kinerja ketiga hal ini mencerminkan apakah perusahaan telah bekerja dengan baik sesuai dengan sistem yang dirancang atau apakah manajemen telah melakukan pekerjaannya dengan benar.

Lembaga pembiayaan pada dasarnya adalah suatu lembaga yang menyediakan pembiayaan atau dana untuk pembelian suatu barang yang pembayarannya dilakukan oleh konsumen secara mencicil atau berkala. Hal ini menyebabkan penjualan yang terjadi pada lembaga pembiayaan memiliki ciri khusus yakni terjadi penjualan yang menimbulkan piutang sebagai pengganti penerimaan kas. Lembaga pembiayaan memiliki peran yang tidak kalah penting dengan lembaga keuangan lainnya yaitu sebagai lembaga alternatif dalam hal pembiayaan yang juga potensial dalam menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Disamping peran tersebut, lembaga pembiayaan juga memegang peranan penting dalam bidang pembangunan seperti menampung aspirasi dan minat masyarakat. Selain itu, lembaga pembiayaan juga ikut serta dalam pembangunan dimana para pelaku usaha dan masyarakat umum mengharapkan lembaga ini bisa mengatasi masalah yang vital yaitu masalah keuangan dan permodalan.

Dari banyaknya kendala dalam produk laporan keuangan Lembaga pembiayaan, misalnya fenomena gap yang dirasakan oleh pengguna laporan keuangan Lembaga pembiayaan khususnya manajemen, top manajemen, maupun investor atau kendala eksternal seperti piutang macet dan lainnya. Modal kerja, kas, dan piutang dinilai peneliti merupakan sebuah barometer yang cocok apakah suatu kebijakan manajemen dapat dinilai sesuai dengan tujuan perusahaannya atau tidak. Lembaga pembiayaan pun memiliki banyak keunikan dalam kegiatan transaksi salah satunya semua jenis penjualan perusahaan yang berbentuk piutang dan tidak mengkorvesikan modal kerja utamanya kedalam bentuk *non cash* karena kegiatan pembiayaan yang rata-rata bersifat dana tunai.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan ini kita dapat menentukan hasil analisis sejumlah rasio yang akan digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan. Analisis profitabilitas adalah alat pengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri (Sartono, 2001). Menurut Brigham and Houston (2004) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 9 tahun 2009 pasal 1 menyatakan bahwa lembaga pembiayaan adalah badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang khusus didirikan untuk melakukan sewa guna usaha, anjak piutang, pembiayaan konsumen, dan/atau usaha kartu kredit. Secara sederhana dapat dipahami bahwa lembaga pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan yang dilakukan dalam bentuk pemberian dana kepada konsumen guna membeli barang ataupun modal usaha, dimana pengembalian dan pembayarannya dilakukan secara mengangsur oleh konsumen.

Sewa guna usaha (leasing) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*) untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran. Anjak piutang (*factoring*) adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut. Pembiayaan konsumen (*consumer finance*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran. Usaha kartu kredit (*credit card*) adalah kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

Dibandingkan dengan lembaga perbankan, lembaga pembiayaan termasuk yang relatif lebih baru. Lembaga pembiayaan pada dasarnya adalah suatu lembaga yang menyediakan pembiayaan atau dana untuk pembelian suatu barang yang pembayarannya dilakukan oleh konsumen secara mencicil atau berkala. Sebenarnya antara pembiayaan konsumen dengan kredit konsumsi memiliki definisi yang sama, namun yang membedakan adalah pemberi pinjaman.

Pembiayaan konsumen oleh lembaga pembiayaan memiliki lebih banyak peminat karena mereka bisa membayar barang yang mereka beli atau minati dengan cara mencicil atau angsuran. Biasanya obyek pembiayaan konsumen adalah barang-barang dengan nominal yang kecil hingga menengah seperti barang elektronik, komputer, sepeda motor, dan alat-alat rumah tangga. Oleh karena jenis barang yang dikredit, maka besaran pembiayaan yang diberikan kepada konsumen juga relatif kecil dan lembaga pembiayaan juga memiliki resiko yang kecil pula.

Secara umum lembaga pembiayaan menyediakan modal atau dana untuk masyarakat tanpa menarik dana kepada masyarakat secara langsung seperti tabungan, giro, ataupun deposito. Berdasarkan pengertian tersebut terdapat beberapa unsur yaitu:

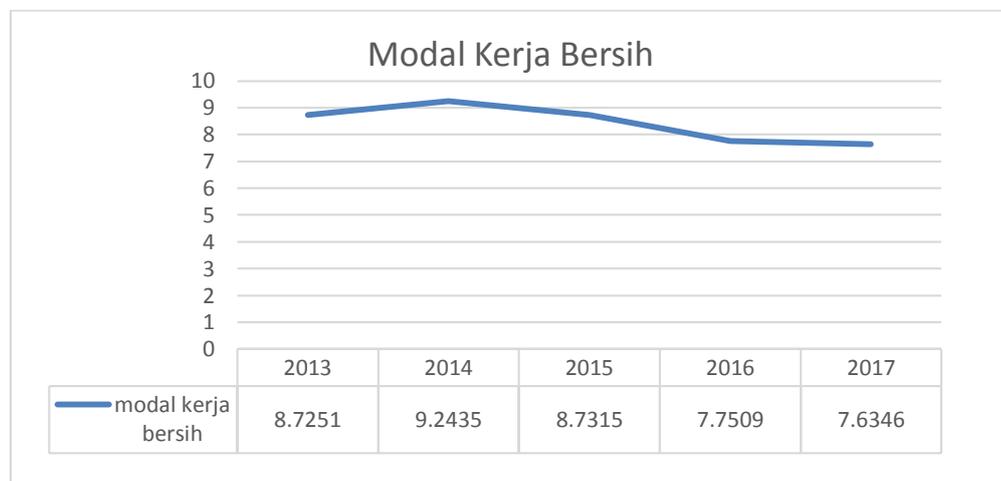
1. badan usaha: perusahaan/lembaga pembiayaan yang memang didirikan khusus untuk kegiatan dalam bidang pembiayaan

2. pembiayaan: badan usaha yang melakukan kegiatan pembiayaan pada sektor usaha lain atau pihak perseorangan yang membutuhkan dana.
3. barang modal: barang yang digunakan untuk menghasilkan sesuatu
4. penyedia dana: badan usaha yang menyediakan dana untuk keperluan tertentu.
5. tidak menarik atau mengumpulkan dana seperti giro, deposit atau tabungan secara langsung.

Dalam kegiatan pembiayaan tentu dapat kita temui berbagai permasalahan atas berjalannya kegiatan bisnis ini, misalnya pembayaran macet, kasus - kasus ketidakbertanggung jawaban oknum – oknum diluar perusahaan, penyalahgunaan layanan dan masih banyak lagi. Ternyata bukan hanya lingkungan eksternal saja yang memiliki isu dalam peningkatan kinerja perusahaan, berikut laporan keuangan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2017 yang menyajikan perkembangan instrumen keuangan yang dimiliki perusahaan. Dalam laporan dapat ditemui beberapa fenomena yang tidak sesuai dengan teori atau hasil penelitian umum di masyarakat. Berikut rasio berdasarkan laporan keuangan yang telah diolah peneliti :

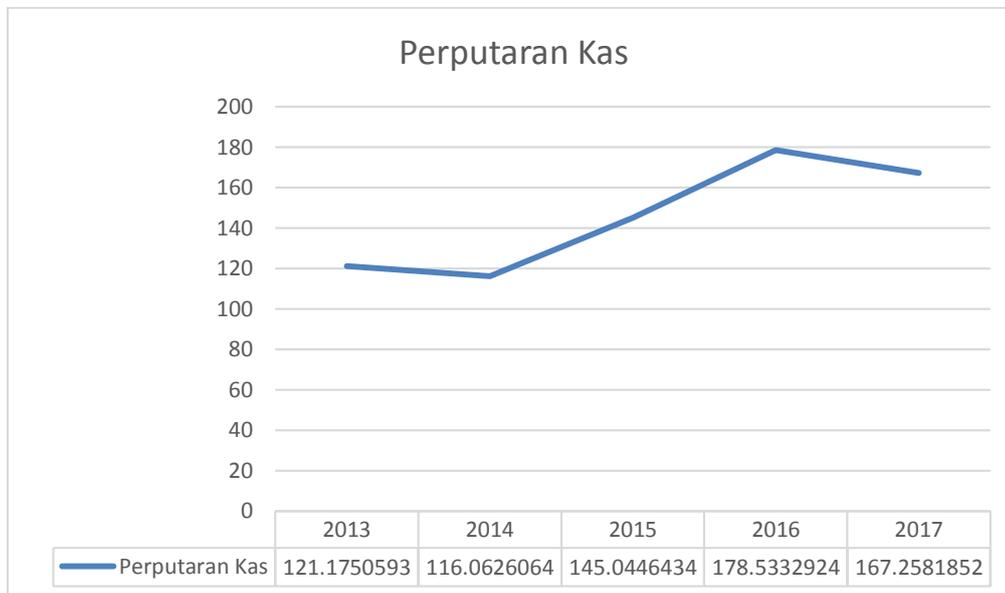
Gambar 1.1

Grafik Rasio Modal Kerja Bersih Lembaga Pembiayaan



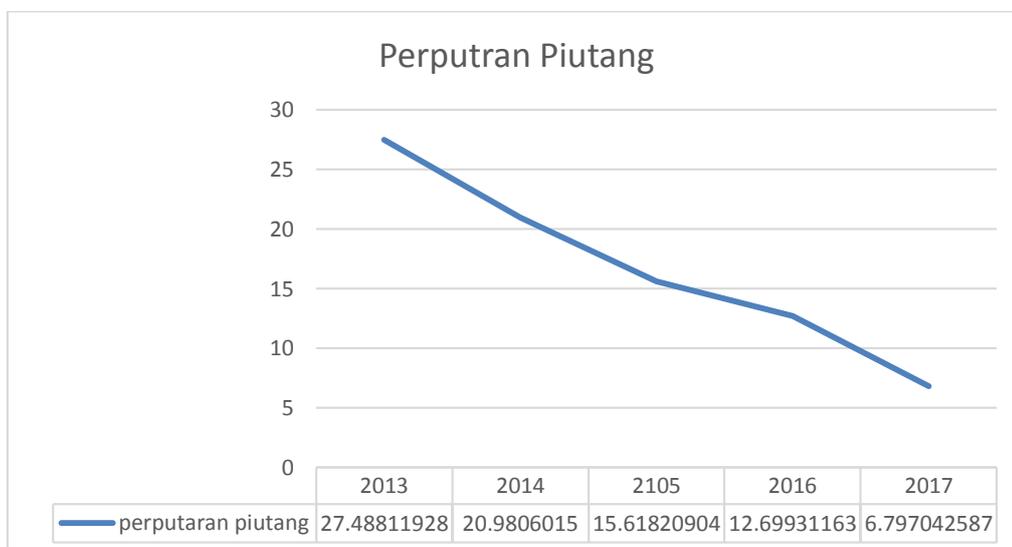
Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Lembaga Pembiayaan 2013-2017

Gambar 1.2
 Grafik Rasio Perputaran Kas Lembaga Pembiayaan



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Lembaga Pembiayaan 2013-2017

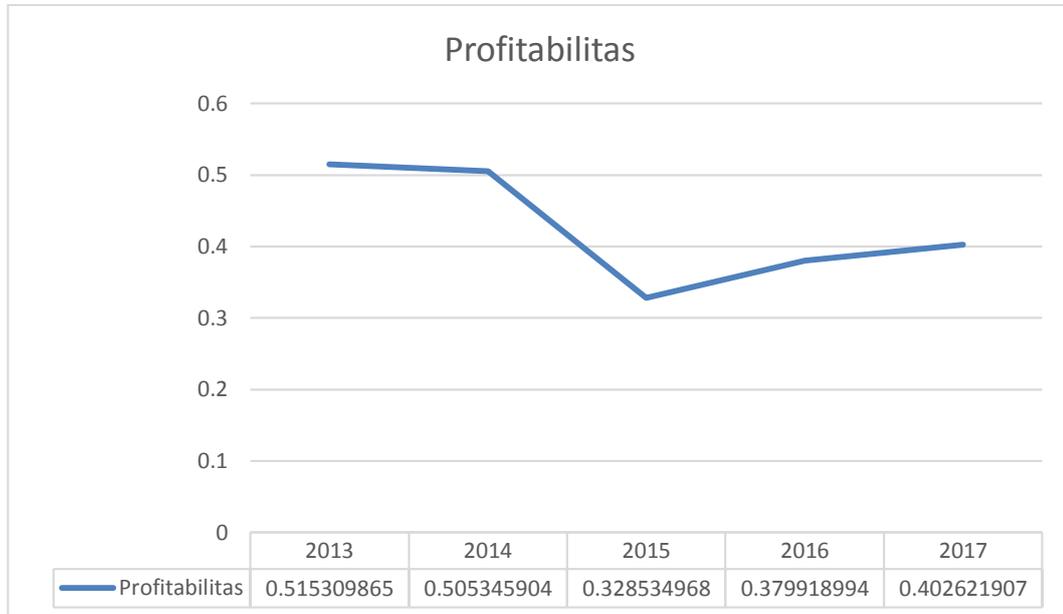
Gambar 1.3
 Grafik Rasio Perputaran Piutang Lembaga Pembiayaan



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Lembaga Pembiayaan 2013-2017

Gambar 1.4

Grafik rasio profitabilitas Lembaga pembiayaan



Sumber : Laporan Keuangan Tahunan Lembaga Pembiayaan 2013-2017

Dalam grafik yang telah dipetakan diatas dapat dilihat realisasi laporang keuangan yang tidak sesuai dengan teori berlaku di masyarakat. Modal kerja yang diproyeksikan modal kerja bersih meningkat pada tahun 2014 pada saat profitabilitas mengalami penurunan nilai. Begitupun pada tahun 2015-2017 modal kerja dan profitabilitas mengalami fluktuasi yang tidak berbanding lurus.

Perputaran kas sebagai variable kedua dalam penelitian ini seharusnya berbanding positif dengan profitabilitas Lembaga pembiayaan, namun pada realisasinya dapat dilihat pada grafik bahwa perputaran kas menurun ditahun pertama dan meningkat tajam pada tahun – tahun setelahnya hingga 2016 tidak seperti profitabilitas yang justru menurun tajam hingga tahun 2015 dan kembali meningkat perlahan di tahun 2016-2017.

Dalam perbandingan rasio antara perputaran piutang dan profitabilitas didapati ketidak sesuaian antara teori yang berlaku di masyarakat dengan realisasi perusahaan, dapat dilihat perputaran piutang menurun secara terus menerus dari

tahun 2013 – 2017 sementara profitabilitas mengalami fluktuasi seperti pada grafik.

Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, dana atau biasa disebut modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Menurut Riyanto (2004), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai atau membiayai usaha sehari-hari atau diharapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan produknya. Perusahaan harus bisa menempatkan modal kerja pada sisi yang bersifat profitable, artinya perusahaan bisa menempatkan keputusan dengan melihat prospek keuntungan yang akan terus mengalami kenaikan secara sistematis dan berkelanjutan (Fahmi, 2015). Salah satu konsep modal kerja adalah modal kerja bersih, konsep ini merupakan perbedaan nilai uang antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek. (Horne, 2005) Ini menunjukkan bagaimana modal kerja perusahaan digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Menurut hasil penelitian Clairene (2013) secara simultan perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Tengku (2015) Hasil penelitian menyatakan profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh modal kerja. Sehingga dapat disimpulkan semakin besar modal kerja yang dimiliki maka semakin besar pembiayaan yang bisa digunakan untuk penjualan yang meningkatkan pengembalian perusahaan.

Kas dibutuhkan dalam menjalankan sebuah perusahaan. Tingkat perputaran kas dalam perusahaan menunjukkan efisiensi penggunaan kas yang dilakukan dan kecepatan arus kas atau kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja (Riyanto, 2011). Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka semakin cepat pula kas akan kembali masuk ke perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan Willy (2015), perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Secara konsep kelancaran perputaran kas mampu menjadi indikasi bahwa perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dari kegiatan penjualan produknya. Produk lembaga pembiayaan menimbulkan penerimaan kas tergantikan dengan piutang.

Piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan (Syamsudin, 2011). Perputaran piutang atau biasa disebut rasio aktivitas memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilkah perusahaan dalam penagihannya (horne,2005). Jadi perputaran piutang menggambarkan sejauhmana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan dalam hal ini penjualan dengan maksud mendapatkan hasil yang maksimal (Fahmi, 2014). Semakin cepat piutang tersebut berputar maka semakin tinggi efisiensi modal yang tertanam dalam piutang, dan semakin tinggi perputaran piutang maka semakin pendek waktu pengumpulan piutang (Hanafi, 2010). Menurut penelitian yang dilakukan Piter (2017) menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Ini berarti jika piutang tersebut berputar maka piutang akan lebih cepat menjadi kas sebagai penerimaan perusahaan dan meningkatkan kualitas pengembalian.

Dalam penelitian kali ini, penulis menggunakan ROA sebagai indikator dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Return on asset menunjukkan kualitas kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba. Sejauh manakah perusahaan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan modal yang ditanamkan. Rasio ini memberitahu kita evektifitas laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan mengukur efisiensi operasi perusahaan, serta indikator bagaimana manajemen menetapkan harga produknya (Horne, 2005).

1.3 Perumusan Masalah

Meski profitabilitas sebuah perusahaan diartikan sebagai instrumen yang sangat penting, namun masih ditemukan beberapa fenomena yang terjadi di kehidupan sehari – hari seperti uraian yang telah disampaikan pada latar belakang penelitian mengenai fluktuasi nilai kas, piutang, dan laba bersih pada laporan keuangan tahunan lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 ketika perusahaan memiliki modal dan penjualan yang terus meningkat dari tahun

ke tahunya. Hal ini menyatakan ketidak sesuaian kerja perusahaan dengan teori yang berlaku umum (*fenomena gap*).

Masih pula ditemukan banyak perbedaan pendapat dari hasil penelitian terdahulu baik antar penelitian dengan teori maupun penelitian yang satu dengan yang lainnya (*research gap*). Penelitian yang dilakukan Suarnami, Suwendra, Wayan (2014) menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun menurut penelitian yang dilakukan Piter (2017) menyebutkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA)..

Menanggapi berbagai fenomena ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna membuktikan teori dan hipotesis yang dimunculkan penulis dengan menggunakan modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan profitabilitas perusahaan sebagai variabel. Dengan demikian peneliti mengajukan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Lembaga Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)”**

1.4 Pertanyaan Penelitian

Melanjutkan rumusan masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini, demikian pertanyaan yang menjadi sumber penelitian :

1. Bagaimana modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
2. Apakah modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

- b. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?
- c. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017 secara simultan.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial dari :
 - a. Modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
 - b. Perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
 - c. Perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan pada lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan sumber dan teori untuk kepentingan diantaranya sebagai berikut :

1.6.1 Aspek Teoritis

1. Bagi peneliti yaitu guna memperluas pengetahuan dan pengalaman dibidang manajemen keuangan juga untuk mengimplementasikan ilmu

yang sedang dijalani dan menyelesaikan pendidikan dengan gelar sarjana akuntansi.

2. Bagi akademis guna menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu manajemen keuangan sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Bagi seluruh pengguna penelitian ini baik pembaca, peneliti selanjutnya, dan umum guna memberikan tambahan wawasan dalam dunia pendidikan dan penelitian mengenai profitabilitas perusahaan dan apasaja yang mempengaruhinya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan baik internal seperti manajemen, karyawan, dan eksekutif maupun eksternal seperti investor bagi lembaga pembiayaan dalam memahami bagaimana pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Menambah pengetahuan pihak manajemen perusahaan mengenai besarnya pengaruh modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Lembaga pembiayaan, sehingga diharapkan membantu pihak manajemen dalam pengelolaan modal kerja, perputaran kas dan perputaran piutang untuk memaksimalkan profitabilitas.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian bersumber dari hasil penelitian yang dikembangkan kembali didapat dari web, buku teori, dan jurnal peneliti terdahulu, data yang diunggah oleh website resmi BEI, dan laporan keuangan tahunan yang bersumber dari website resmi masing – masing lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini menggunakan modal kerja, perputaran kas, dan perputaran piutang

sebagai variabel independen dalam penelitian terhadap profitabilitas dan mengambil sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

1.8 Periode Dan Waktu Penelitian

Periode sampel yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dengan tahun 2013 sampai 2017. Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat kelulusan di Telkom university yang dibatasi pengerjaannya dilaksanakan mulai bulan September 2018 sampai dengan bulan Desember 2018.

1.9 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Perumusan sistematika penulisan proposal ini untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai materi pembahasan dalam penelitian. Pembahasan dalam proposal ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub bab, sehingga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui maksud dilakukannya penelitian ini.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan yang mendeskripsikan secara lengkap judul yang diambil dalam penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis yang menjadi pedoman utama dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji hipotesis yang mendasari dan menjadi pedoman dalam menjalankan penelitian ini.

BAB IV : ANALISIS DAN HASIL

Bab ini memaparkan deskripsi objek penelitian, analisis data, serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian.